

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan hiburan untuk melepaskan diri dari padatnya aktivitas sehari-hari. Pekerjaan dan rutinitas yang dilakukan setiap hari membutuhkan konsentrasi tinggi untuk menjalaninya. Sehingga membuat seseorang merasa membutuhkan hiburan untuk sejenak melupakan kesibukannya. Sebagaimana diketahui manusia itu hidup maka manusia akan selalu membutuhkan hiburan. Maka dari itu setiap instansi pemerintahan, pekerjaan maupun pendidikan selalu memberikan waktu bagi setiap orang untuk berlibur. Dalam kalender juga diberikan tanggal merah yang menyatakan hari libur, karena pada dasarnya apabila seseorang dipaksakan untuk terus bekerja/berpikir maka manusia itu bisa menjadi bosan dan hasil kerjanya tidak akan maksimal.

Pada era globalisasi seperti saat ini segala bentuk teknologi dan informasi semakin cepat berkembang dan dirasakan oleh seluruh penduduk didunia. Perkembangan zaman yang semakin modern semakin memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pada zaman modern ini manusia membutuhkan tempat-tempat wisata untuk berekreasi membuang kejenuhan yang disebabkan padatnya aktivitas sehari-hari. Untuk mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut ternyata faktor jarak, waktu dan informasi mengenai lokasi wisata yang ingin dituju tidak lagi menjadi hambatan bagi manusia. Cukup dengan mencari di situs internet manusia dapat menemukan apa yang ingin diketahuinya.

Pembangunan kepariwisataan merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi pada setiap daerah wisata. Peran pemerintah juga penting untuk dapat memperkenalkan potensi wisata yang ada didaerahnya. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal untuk mengunjungi daerahnya. Sehingga nantinya akan mendatangkan banyak keuntungan seperti menambah pendapatan untuk daerah dari sektor pariwisata dan membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi penduduk sekitar.

Penulis seperti Inu (2009: 1) menyatakan “Dalam ilmu pariwisata sekuler unsur kepariwisataan dikenal dengan istilah 5 S, yaitu *Sex* (daya tarik seksnya), *Smile* (daya tarik keramahan penduduknya), *Sand* (daya tarik pasir di pantai), *Sun* (daya tarik pemandangan sore atau pagi), *See* (daya tarik melihat pemandangan di gunung atau di pantai)”. Istilah 5 S kemudian mendapatkan penolakan oleh beliau karena ada juga wisata yang mengandung nilai luhur keagamaan, karena sebenarnya ada berbagai unsur sebagai daya tarik wisata seperti: Daya tarik budaya, daya tarik sejarah dan daya tarik religi.

Objek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman fauna dan flora, seni budaya serta peninggalan sejarah purba kala. Pilihan wisata tergantung dari tujuan orang untuk melakukan kegiatan wisata. Ada berbagai alasan yang menyebabkan manusia melakukan wisata, baik berupa alasan pendidikan ataupun hiburan semata. Kegiatan wisata juga diharapkan mampu mempererat hubungan diantara anggota keluarga ataupun kerabat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa indah. Kekayaan alam itu berupa laut, pantai, tambang, mineral dan keanekaragaman hayati yang tak ternilai harganya. Keindahan laut Indonesia sudah tidak diragukan lagi, setiap tahunnya jutaan wisatawan asing berkunjung ke Nusantara untuk menikmati keindahan alam Indonesia. Seperti Kota Denpasar (Bali) yang menjadi daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Keindahan pantai menjadi daya tarik utama kota ini. Begitu juga dengan Yogyakarta yang dijuluki sebagai Kota Pendidikan dan Kota Budaya menjadikan daerah ini sebagai kota tujuan wisata di Indonesia.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan Medan sebagai ibu kota provinsi. Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia selain Jakarta, Bandung, Semarang, Palembang dan Surabaya. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya menjadikan Kota Medan sebagai salah satu kota bisnis di Indonesia. Pembangunan infrastruktur juga semakin berkembang untuk menjadikan Medan sebagai kota tujuan investasi. Kota Medan juga menjadi pintu gerbang masuk dan keluar bagi wisatawan asing di wilayah barat Indonesia, terdapat dua pintu gerbang masuknya wisatawan yaitu Pelabuhan laut Belawan dan Bandara Udara Polonia yang akan digantikan dengan Bandara Udara Kuala Namu mulai dari tanggal 25 Juli 2013. Sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan maka pembenahan dan penataan kota harus dibenahi agar para wisatawan dapat merasa nyaman ketika mengunjunginya.

Penduduk Kota Medan sangat beragam, berbagai macam etnis tinggal di kota ini. Mulai dari Etnis Melayu dan Etnis Batak yang merupakan etnis asli Sumatera Utara. Kemudian Etnis Batak dibagi lagi menjadi Etnis Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Angkola dan Batak Pak-Pak, Batak Mandailing. Ada juga etnis pendatang seperti : Etnis Jawa, Etnis Tamil, Etnis Tionghoa dan Etnis Punjabi. Berbagai etnis ini kemudian hidup saling berdampingan dan saling menghargai diantara satu sama lain.

Kota Medan memiliki berbagai objek wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang. Taman Hewan di Simalingkar, Hairos dan Hermes dengan wahan permainan air, berbagai macam pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai fasilitas permainan dan museum sebagai salah satu objek wisata yang memberikan sarana edukasi dan rekreatif bagi pengunjungnya. Museum belum menjadi tempat tujuan utama masyarakat di Kota Medan untuk berwisata bersama keluarga. Padahal museum adalah tempat yang dapat memberikan sarana hiburan (*rekreatif*) dan pendidikan (*edukasi*) bagi pengunjungnya.

Penulis seperti Hardjana (2002: 9) menyatakan “Kata museum berasal dari kata Yunani yaitu ‘*muses*’ yang berarti sembilan dewi seni dan ilmu pengetahuan dalam dongeng Yunani Kuno)”. Dalam perkembangan selanjutnya kata *muses* berubah menjadi museum yang maksudnya adalah tempat untuk menyimpan benda-benda yang bernilai seni dan ilmu pengetahuan. Lembaga museum tertua didirikan oleh raja Ptolomaeus I sekitar 300 SM di Iskandaria, Mesir.

Berdasarkan *International Council of Museums (ICOM)* tahun 2008, museum adalah sebuah lembaga (badan) yang tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, perkembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, meneliti dan menyajikan untuk kepentingan studi (pendidikan), kesenangan, barang-barang atau benda pembuktian material manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa museum adalah institusi yang permanen, merawat dan mengelola koleksi secara sistematis untuk keperluan budaya, pendidikan dan keilmuan yang bersifat publik, bukan merupakan badan usaha yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan materi, melainkan sebagai salah satu badan tetap yang bersifat sosial serta sebagai tempat pendidikan non formal dan sebagai salah satu objek wisata.

Di Kota Medan terdapat 3 museum yang dapat menjadi tujuan wisata, yaitu: Museum Negeri Sumatera Utara, Museum Rahmat dan Museum Perjuangan. Masing-masing museum memiliki koleksi yang berbeda-beda. Museum Rahmat memiliki koleksi berupa hewan-hewan yang diawetkan dan sebagian besar koleksi merupakan hasil berburu pemilik museum bapak Rahmadsyah. Museum Perjuangan memiliki koleksi berupa benda-benda sejarah perjuangan bangsa Indonesia seperti: mortir, senjata api, alat komunikasi, surat kabar dan arsip-arsip masa perjuangan revolusi ditahun 1945-1948. Museum Negeri Sumatera Utara yang merupakan museum terbesar di Sumatera Utara yang dikelola oleh pemerintah dengan koleksi berupa benda hasil kebudayaan masyarakat di masa lampau mulai dari zaman prasejarah.

Ditinjau dari koleksi museum maka secara garis besar museum di Indonesia dibagi menjadi 2, yaitu Museum Umum dan Museum Khusus. Museum Negeri Sumatera Utara termasuk kedalam Museum Umum karena memiliki koleksi lebih dari satu jenis koleksi. Sebagian besar koleksinya berasal dari daerah Sumatera Utara berupa benda-benda peninggalan sejarah budaya mulai dari zaman prasejarah. Sebagian koleksi juga lainnya berasal dari manca negara yaitu Thailand. Sedangkan Museum Rahmat dan Museum Perjuangan merupakan museum khusus karena koleksinya berupa satu benda yang berkaitan dengan seni, disiplin ilmu dan teknologi. Museum Rahmat hanya memiliki koleksi berupa hewan yang diawetkan sedangkan museum perjuangan memiliki koleksi berupa benda peninggalan sejarah perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan khususnya di wilayah Sumatera Utara.

Selama ini tempat berlibur yang berhubungan dengan alam seperti : Danau Toba, Berastagi, Air Terjun Sipiso-piso masih menjadi pilihan utama untuk berlibur. Begitu juga dengan wahana permainan seperti *Water Boom*, *Mall*, *Mickey Holiday* menarik banyak orang untuk datang berkunjung. Bahkan, masyarakat dapat berulang kali mengunjungi objek wisata alam walaupun sebenarnya ditempat itu tidak ada sesuatu yang baru.

Museum belum menjadi tujuan utama bagi masyarakat khususnya disekitar Kota Medan untuk berwisata. Museum yang memiliki peran besar sebagai tempat konservasi berupa benda-benda kebudayaan masa lalu, seharusnya menjadi kebanggaan bagi masyarakat untuk mengagumi sistem pengetahuan masyarakat dalam menghasilkan karya yang masih kita gunakan hingga saat ini

dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi museum sebagai sarana pengenalan budaya bangsa memerlukan apresiasi dari seluruh masyarakat untuk lebih memanfaatkan museum sebagai tempat untuk menggali manfaat yang lebih dalam. Pendidikan di museum mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati dalam setiap perbedaan agar menghindari terpecahnya rasa persaudaraan yang dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam hidup berdampingan.

Salah satu daya tarik sebuah wisata adalah apa yang menarik sehingga harus mendatangi tempat tersebut. Masyarakat banyak yang belum mengetahui akan manfaat dari museum ini. Padahal sebenarnya museum merupakan tempat wisata yang tidak hanya sekedar berjalan-jalan, tetapi dapat memberikan manfaat edukasi bagi pengunjungnya. Dari wisata museum ini pemerintah dapat menambah penghasilan daerah dari wisatawan yang berkunjung, karena dengan mengunjungi museum selain sebagai tempat berlibur, museum juga dapat memberikan manfaat edukasi bagi pengunjungnya.

Bagi keluarga yang turut serta membawa anaknya, maka dengan pengenalan benda-benda koleksi museum yang merupakan peninggalan kebudayaan masyarakat purbakala dapat diketahui oleh anaknya. Sehingga secara tidak langsung orang tua telah menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa terhadap anak-anak yang nantinya akan menimbulkan rasa cinta terhadap kebudayaan asli bangsa Indonesia.

Melihat kondisi yang sedemikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Fungsi Museum sebagai Objek Wisata Pendidikan bagi Masyarakat di Kota Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai objek wisata di Kota Medan.
2. Daya tarik Museum Negeri Sumatera Utara sebagai tempat wisata bagi masyarakat di Kota Medan.
3. Peran museum bagi masyarakat dan siswa sebagai objek wisata pendidikan.
4. Peran pengelola museum dalam upaya memperkenalkan museum sebagai objek wisata di Kota Medan.
5. Program yang dilakukan pengelola Museum Negeri Sumatera Utara untuk menarik kunjungan wisatawan.
6. Hambatan yang dialami oleh pihak museum dalam rangka menarik kunjungan wisatawan.
7. Hubungan museum dengan pendidikan

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang

sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana, untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi pada **“Fungsi Museum sebagai Objek Wisata Pendidikan bagi Masyarakat di Kota Medan”**

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang dapat menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai objek wisata di Kota Medan.
2. Apa yang menjadi daya tarik Museum Negeri Sumatera Utara sebagai tempat wisata masyarakat di Kota Medan?
3. Bagaimana fungsi museum bagi masyarakat dan siswa sebagai objek wisata pendidikan
4. Program apa saja yang dilakukan pengelola Museum Negeri Sumatera Utara untuk menarik pengunjung ?
5. Bagaimana hambatan yang dialami oleh pihak museum dalam rangka menarik kunjungan wisatawan?
6. Bagaimana hubungan museum dengan pendidikan?

1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang keberadaan Museum Negeri Sumatera Utara sebagai tempat wisata masyarakat di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang menjadi daya tarik Museum Negeri Sumatera Utara sebagai tempat wisata masyarakat di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui fungsi museum bagi masyarakat dan siswa sebagai objek wisata pendidikan.
4. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan pengelola Museum Negeri Sumatera Utara dalam rangka menarik kunjungan wisatawan.
5. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pihak museum dalam rangka menarik kunjungan wisatawan.
6. Untuk mengetahui tentang hubungan museum dengan pendidikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Menambah wawasan pengetahuan terhadap penulis tentang peranan Museum sebagai Media Pembelajaran Antropologi
2. Dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, khususnya mahasiswa pendidikan Antropologi agar dapat mengetahui pentingnya museum sebagai media pembelajaran Antropologi
3. Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan perbandingan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan
4. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa/mahasiswa dan masyarakat yang berkaitan dalam bidang antropologi
5. Sebagai bahan masukan atau gambaran untuk perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan UNIMED khususnya Program Pendidikan Antropologi
6. Penelitian ini berguna sebagai bahan rekomendasi kepada pemerintah maupun instansi swasta untuk mengembangkan museum di Sumatera Utara sebagai tujuan wisata.
7. Dapat di manfaatkan sebagai referensi oleh masyarakat untuk menjadikan museum sebagai tujuan wisata khususnya wisata pendidikan bagi keluarganya.